

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan setiap badan usaha dituntut untuk dapat mengelolakegiatan sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu timbulkhususnya pada bidang pengendalian harta.Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas.Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaansehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva.Selain itu,kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada.Kasmempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidakmudah diidentifikasi pemiliknya, bentuknya relatif kecil, mudah dipindahtangankan melalui transfer dalam kurun waktu yang relatif singkat, mudahdibawa-bawa dan keinginan untuk memilikinya tinggi.Sehingga selalu menjadisasaran penyelewengan.Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalamperusahaan berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industri, maupunperusahaan dagang.Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan makasudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadaiterhadap kas pada suatu perusahaan.

Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yangsangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yangtepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva

perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), budget dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya.

Penerapan pengendalian intern pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila pengendalian tersebut selalu berpedoman pada suatu pengendalian intern yang baik dan sehat dimana pengendalian tersebut tidak menjadi beban sehingga memperlambat pencapaian tujuan perusahaan tetapi justru pengendalian tersebut harus menjadi alat bantu bagi manajemen dalam mencapai angka tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Pengendalian adalah sifatnya menyeluruh terhadap semua komponen yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat yang dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan

menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Prosedur ini akan dapat menggambarkan berapa kas masuk dan keluar yang telah dicatat dan kemudian akan diverifikasi langsung berdasarkan bukti kas masuk dan keluar yang ada. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yang paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui banyak hal, salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal perusahaan. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian intern yang efektif merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas, sehingga memudahkan

manajemen untuk mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran kas yang terkoordinir. Sistem pengendalian intern terhadap kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah tercapai perusahaan, yang mana pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien yang tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan (fraud) terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan.

Sistem pengendalian intern pada PT. Era Jaya Wijaya Blitar dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Pada dasarnya PT. Era Jaya Wijaya Blitar telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak / belum sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

PT. Era Jaya Wijaya Blitar merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang konstruksi dalam lingkup pemerintahan. Aktivitas yang

dilakukan oleh PT. Era Jaya Wijaya Blitar salah satunya adalah khususnya pada bidang bangunan gedung, bangunan sipil, instalasi tenaga listrik gedung dan pabrik dimana kas merupakan unsur yang paling penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan dengan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka, penulis mengambil dari masalah yang timbul untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Efektifitas Pengelolaan Kas Ditinjau Dari Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Era Jaya Wijaya Blitar”**.

B. Permasalahan

Perolehan dari perusahaan PT. Era Jaya Wijaya Blitar selama 3 tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2016 sampai 2019.

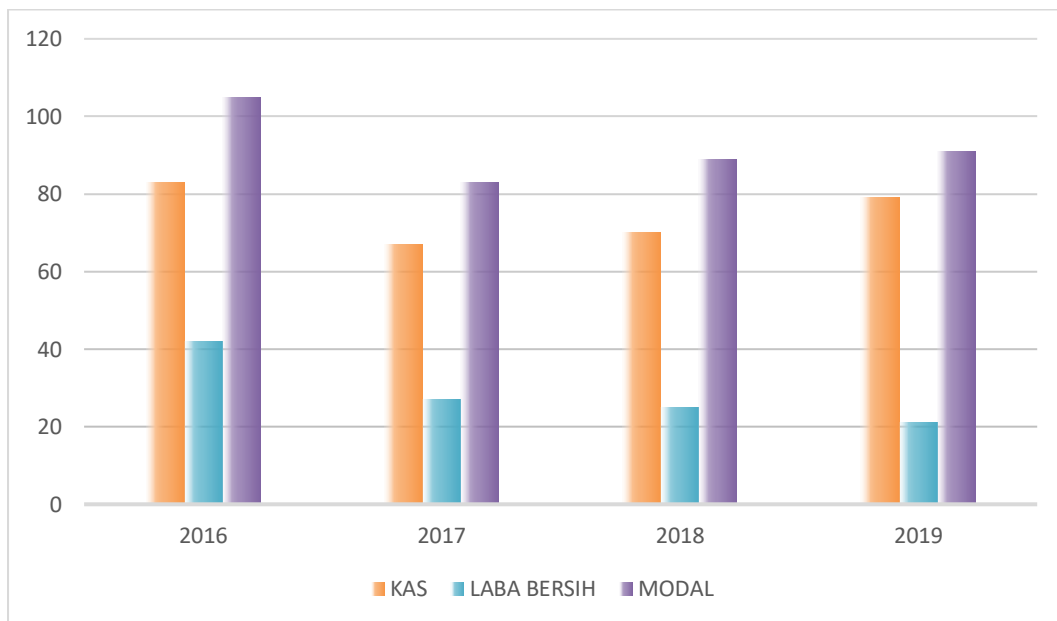
Tabel 1.1
Perkembangan jumlah kas dan laba bersih pada PT. Era Jaya Wijaya tahun 2016 sampai 2019

Tahun	Kas (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2016	8.324.634.288	420.012.618	105.878.987
2017	6.793.248.747	370.435.472	83.980.546
2018	7.047.088.677	254.500.479	89.542.567
2019	7.953.533.235	310.744.258	91.235.562

Sumber : Data perusahaan PT. Era Jaya Wijaya

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas, dimana laporan kas berfluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, perolehan laba bersih juga mengalami hal yang sama dari tahun ke tahun. Terlihat dari data kas dan modal kerja tahun

2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,8%. Tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,4 % dan dilihat dari data laba bersih pada tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -11.8%. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -31,2%. Hal ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.5% dan laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar 9.45%.



Penurunan laba bersih meskipun jumlah kas naik pada tahun 2018, diduga pengendalian tidak efektif karena masih ditemukan rangkap kerja, masih adanya pengeluaran kas yang tidak memiliki nomor urut cetak, sistem otorasi dan prosedur pencatatan atas transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar yang tidak ditanda tangani oleh pimpinan atau pegawai yang berwenang.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis efektifitas pengelolaan kas ditinjau dari sistem pengendalian intern pada PT. Era Jaya Wijaya Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis efektifitas pengelolaan kas ditinjau dari sistem pengendalian intern pada PT. Era Jaya Wijaya Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang sistem pengendalian intern efektifitas pengelolaan kas yang ada dalam perusahaan serta mampu membandingkan antara teori dengan prosedur dan praktek pelaksanaan.

2. Bagi Perusahaan PT. Era Jaya Wijaya Blitar

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan ke depannya sehubungan dengan sistem pengendalian intern dan efektifitas pengelolaan kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi, dan pembelajaran yang mungkin diperlukan untuk penelitian yang akan datang, terkhususnya mengenai pengendalian intern penerimaan kas.

4. Bagi STIE Kusuma Negara Blitar

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan penelitian dan pertimbangan bagi mahasiswa yang dalam penyusunan skripsi tentang penelitian yang berbeda dan sebagai sarana informasi dalam pemecahan masalah yang sama.